

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUSIK ANSAMBEL PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH RAMBAH T.P 2013/2014

Ermita Nasution
Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Rambah
ermitanst64@gmail.com

Abstract, The study was conducted using the Classroom Action Research approach to the implementation process, the study was divided into 2 cycles, each cycle covering planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study using observation techniques, performance, questionnaires and documentation. The results showed that the peer tutoring method was able to improve the learning outcomes of playing ensemble musical instruments. In this case the musical instrument used is a recorder and pianika. The peer tutoring method is able to streamline meeting time in the classroom compared to the classical method. Based on the results of the study it was suggested that the arts and culture teachers apply the peer tutoring method in music ensemble learning at school. Try to apply the peer tutor method in achieving the lesson objectives in other basic competencies.

Keywords : peer tutor, learning outcome

I. Pendahuluan

Pembelajaran seni budaya di SMP Muhammadiyah Rambah, selama tahun pelajaran 2013/2014 lebih sering menggunakan metode klasikal, yang dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Selain aktifitas metode klasikal juga membutuhkan banyak waktu. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Rambah, setiap kelas hanya tersedia waktu dua jam perminggu. Dan waktu dua jam tersebut digunakan untuk menyajikan seni Tari dan seni musik. Sehingga waktu yang

tersedia untuk setiap sub mapel seni budaya sangat terbatas.

Kenyataan di kelas VII.1 pada pelajaran seni budaya KD Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok tersebut Dari 28 siswa di kelas 7, baru ada 59% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 41% peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya latihan dalam bermain musik.

Arikunto (1986:77) Metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Tutor sebaya dalam penelitian ini diambil dari kelas yang diteliti yaitu kelas VII.1.

Pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dengan santai dapat belajar sebaik-baiknya, hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sejawat. Selain waktu yang tersedia cukup banyak, dalam pembelajaran Tutor Sebaya peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas, dan pengendali suasana.

Margon dkk dalam Nanik Suprihyatin (2011: 4) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan

lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,1987: 2).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

Hasil belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Ansambel secara umum diartikan

sebagai bentuk bermain musik bersamasama. *Ensemble (Prancis)* juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoë, 2003: 133). Dalam kaitannya dengan kegiatan ansambel musik, sering pula kita gunakan pengelompokan musik atas dasar fungsi atau perasannya di dalam permainan.

Setyaningsih (2007:60) mengatakan ansambel adalah sajian musik yang hanya terdiri dari permainan alat musik secara bersama-sama. Peralatan music yang digunakan meliputi:

1. Gitar Melodi, pianika, rekorder yang berfungsi melodis.
2. Gitar rhythm yang berfungsi harmonis yaitu member iringan harmoni.
3. Gitar bass yang juga berfungsi harmonis bass.
4. Keyboard atau organ/piano berfungsi melodis dan sekaligus harmonis
5. Drum yang berfungsi ritmis.

Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno

(2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh

karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Menurut Miller (1989) dalam Aria Djalil (1997:3.34) berpendapat bahwa “Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya.” John Collingwood (1991:19) dalam Aria Djalil (1997:3.34) juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya.” Untuk memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar secara klasikal, guru dapat memanfaatkan pengajaran tutor sebaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Putranti (2007: 1) bahwa: Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

II. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah

Rambah pada kelas VII Semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dengan Standar Kompetensi (SK) Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas.

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah yang berjumlah 28 siswa yang terbagi menjadi 13 laki-laki dan 15 perempuan dengan latar belakang bervariasi.

Zaenal Aqib (2005:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah pada mata pelajaran Seni Budaya semester genap dengan Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah

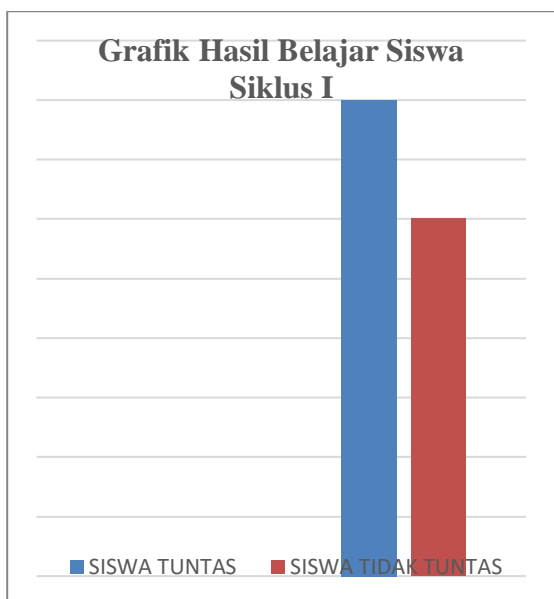
setempat secara perorangan maupun kelompok tahun pelajaran 2013/2014 belum memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan dan diikuti oleh 28 siswa, siswa mencapai KKM 9 orang atau sekitar 32%, dengan nilai rerata 57,56. Untuk memperjelas tentang tentang hasil belajar pada kondisi awal ini, maka berikut ini akan kami sajikan Grafik hasil belajar siswa pada ulangan harian tahap awal.

Tabel 4. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Pada siklus satu, terjadi peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 57%, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan nilai rerata 74,64. Untuk mempermudah dalam memahami hasil pelaksanaan pada siklus ini, maka berikut ini kami sajikan Grafik hasil belajar pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Perubahan hasil belajar pada prasiklus ke siklus satu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif komparatif antara kondisi awal dengan siklus satu

NO	URAIAN	KONDISI AWAL	SIKLUS SATU
1	Tindakan	Dalam proses pembelajaran belum menerapkan Tutor sebaya	Dalam pembelajaran sudah menggunakan Tutor Sebaya
2	Proses Pembelajaran	Keaktifan siswa tergantung pada perintah guru	Sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru

3	Hasil Belajar	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 85 Nilai terendah : 40 Nilai rerata : 57,86 Ketuntasan : 32%	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 60 Nilai rerata : 74,64 Ketuntasan : 57%
---	---------------	---	--

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran, selain itu juga metode Tutor sebaya membantu mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Peningkatan kualitas proses mengakibatkan terjadinya peningkatan pada segi hasil belajar siswa.

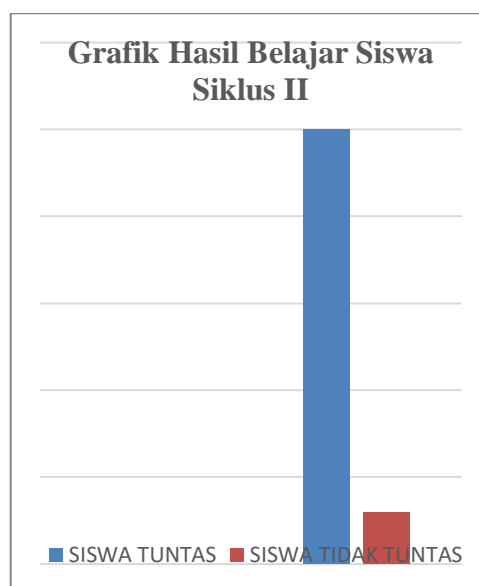
Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus pertama tersebut tergolong peningkatan yang cukup tinggi. Namun hal tersebut wajar karena pada kondisi awal guru banyak menggunakan sistim drill. Untuk mempermudah memahami tentang hasil refleksi pada siklus pertama, maka berikut ini kami sajikan dalam bentuk Tabel 2:

Tabel .2. Refleksi siklus satu

No	Uraian	Refleksi
1	Proses Pembelajaran	Keaktifan siswa meningkat, kreatifitas juga meningkat.
2	Hasil belajar	Nilai rerata naik dari 57,84 menjadi 74,64. Ketuntasan belajar naik dari 57% menjadi 86%.

Walaupun pada siklus pertama terjadi peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, namun pembelajaran dengan Tutor sebaya masih akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

Pada siklus dua ada sedikit peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 89 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan nilai rerata 84,29. Untuk mempermudah dalam memahami hasil pelaksanaan pada siklus ini, maka berikut ini kami sajikan Grafik hasil belajar pada siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Peningkatan hasil belajar dari siklus satu ke siklus dua tersebut tergolong peningkatan yang cukup tinggi. Untuk mempermudah memahami tentang hasil refleksi pada siklus2 maka berikut ini kami sajikan dalam bentuk Tabel 3:

Tabel 3. Refleksi Siklus 2

No	Uraian	Refleksi
1	Proses Pembelajaran	Keaktifan siswa meningkat, kreatifitas juga meningkat.
2	Hasil belajar	Nilai tertinggi tetap 100 Nilai rerata naik dari 74,64 menjadi 84,29.

		Ketuntasan belajar naik dari 57% menjadi 89%.
--	--	---

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka tindakan diakhiri karena telah memenuhi KKM.

IV. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ansambel pada alat musik pianika dan rekorder.
2. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ternyata lebih efektif digunakan dibanding dengan metode klasikal dalam pembelajaran musik ansamel. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dilakukan diluar kelas/ diluar jam tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah.(2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

Daftar Pustaka

- Ali Muhamad. 2004. *Bimbingan dan Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES
- Aria Djalil . 1997. *Metode Tutor Sebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 1986. *Metode Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- John Coolingwood. 1991 *Education Researh*.by Pearson Education , Lac Upper River, New Jersey (terjemahan)
- Miller. 1989. Psikologi Belajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nanik Suprihyatin. 2010. *Bimbingan dan Pemecahan masalah* yogyakarta: Aditya Media
- Nurita Putranti. 2007. *Tutor Sebaya*. <http://Nuritaputranti.wordpress.com> .Akses tanggal 10 September 2011.
- Prakosa. 1991. Pengertian Prestasi Belajar. [online], tersedia di: <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>(2 Februari 2012)
- Setianngsih, Ed. 2000. *Kerajinan Tangan Dan Kesenian (untuk SMP Kelas VIII)*. Jakarta : Erlangga.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga : Bina Aksara.
- Sudjana, 2004. *Psikologi Belajar*. Salatiga: Widya Sari Perss. Setyowati, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zaenal Aqib.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Irama Widya